



Strategi edukasi interaktif menggunakan video dan klarifikasi mitos-fakta untuk meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi

Rita Kartika Sari, Purwito Soegeng Prasetijono, Putri Dian Puspa Anggraini, David Adi Wibowo, Romi Zamzami, Agus Dwi Aji Santosa, Hesa Haidar Ramadhani, Chika Nastavia, Kumala Putri Yuliana, Muhammad Arda Fillah, Vita Ayu Tegar Khamareta, Mohammad Dhanny Akbar, Vira Fadhila Rahma, Nadylla Mifta Ulrahmi Saharda, Nimas Putri Nurhaliza, Diah Anggun Febriana Putri, Eisha Ira Maharani, Gradis Amalia, Disna Laura Cahya Nirwana, Muh Najib Riza Khatami, Suparmi Suparmi*

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: suparmi@unissula.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-07-06

Diterima: 2025-08-23

Diterbitkan: 2025-09-09



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Kepatuhan minum obat hipertensi secara teratur diperlukan untuk mencegah berbagai komplikasi serius, seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan kematian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang kepatuhan minum obat hipertensi di RW 04 Kelurahan Banget Ayu Kulon, Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR) dengan pelaksanaan berupa pemutaran video, pemaparan materi, serta pemberian klarifikasi mitos dan fakta. Kegiatan diikuti oleh 50 orang peserta. Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diukur berdasarkan perbedaan nilai menjawab benar dari kuesiner pre dan post-test. Program "SIGAP" (Siaga Kendalikan Hipertensi) dirancang untuk membantu meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi sehingga merubah perilaku kepatuhan minum obat hipertensi. Hasil program ini menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu peningkatan nilai pengetahuan mengenai hipertensi sebesar 15,7 point dari nilai pretest sebesar 81.90 ± 2.61 menjadi 97.60 ± 0.92 setelah pemberian materi edukasi. Hasil uji pretest dan posttest menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna ($p < 0.05$) antara nilai sebelum dan sesudah edukasi. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berbasis kebutuhan, program ini berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi akibat hipertensi. Program "SIGAP" dapat menjadi model intervensi yang relevan dan berkelanjutan untuk diterapkan di komunitas lainnya.

Kata Kunci: intervensi edukasi; klarifikasi mitos fakta; video edukasi

Cara mensitasi artikel:

Sari, R. K., Prasetijono, P. S., Anggraini, P. D. P., Wibowo, D. A., Zamzami, R., Santosa, A. D. A., Ramadhani, H. H., Nastavia, C., Yuliana, K. P., Fillah, M. A., Khamareta, V. A. T., Akbar, M. D., Rahma, V. F., Saharda, N. M. U., Nurhaliza, N. P., Putri, D. A. F., Maharani, E. I., Amalia, G., Nirwana, D. L. C., ... Suparmi, S. (2025). Strategi edukasi interaktif menggunakan video dan klarifikasi mitos-fakta untuk meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1096-1105. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24102>

PENDAHULUAN

Kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan secara teratur merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) (Djide, 2021). Laporan Kemenkes-RI (2024) berdasarkan evaluasi nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa capaian indikator pengendalian penyakit tidak menular (PTM), khususnya terkait kepatuhan pengobatan hipertensi, masih relatif rendah di berbagai wilayah. Analisis situasi menggunakan metode *Urgency, Seriousness, and Growth (USG)* di RW 04 Kelurahan Banget Ayu Kulon, Kota Semarang, mengidentifikasi rendahnya kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sebagai prioritas utama masalah kesehatan yang memerlukan intervensi segera dan berkelanjutan.

Tingkat kepatuhan minum obat secara teratur pada penderita hipertensi di RW 04 Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah, tercatat sebesar 64,2% dari target 100%. Capaian ini menunjukkan masih adanya kesenjangan yang cukup besar antara target dan realisasi. Rendahnya capaian tersebut salah satunya disebabkan oleh tingkat pengetahuan masyarakat yang masih terbatas mengenai pentingnya konsumsi obat antihipertensi secara teratur.

Menurut teori perilaku kesehatan *Health Belief Model (HBM)*, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan minum obat (Rosenstock, 1974). Individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung memiliki persepsi risiko yang lemah terhadap komplikasi hipertensi, sehingga berimplikasi pada rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan.

Hasil penelitian sebelumnya mendukung hal ini. Studi oleh Farisya et al. (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat. Penelitian serupa oleh Ihwatun et al. (2020) juga menegaskan bahwa pasien dengan pemahaman lebih baik mengenai manfaat terapi antihipertensi cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, intervensi peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan secara teratur.

Upaya peningkatan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi merupakan aspek krusial dalam pengendalian penyakit tidak menular. Hipertensi yang tidak ditangani dengan baik dan tidak diikuti pengobatan teratur dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius, antara lain penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal kronis, hingga kematian (Kengne et al., 2023; Kodela et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan bukan hanya berdampak pada stabilitas tekanan darah, tetapi juga sangat menentukan prognosis jangka panjang penderita.

Salah satu faktor utama rendahnya kepatuhan adalah keterbatasan pengetahuan pasien mengenai konsekuensi medis dari hipertensi yang tidak terkontrol. Kurangnya pemahaman terhadap risiko komplikasi menyebabkan pasien cenderung menyepelekan terapi farmakologis, sehingga tidak konsisten

dalam mengonsumsi obat antihipertensi (Algabbani & Algabbani, 2020). Oleh karena itu, edukasi pasien menjadi strategi fundamental untuk meningkatkan kesadaran, mencegah terjadinya komplikasi, serta mempertahankan kualitas hidup penderita hipertensi. Intervensi edukatif yang komprehensif diharapkan dapat membentuk persepsi risiko yang lebih kuat, meningkatkan motivasi pasien, dan pada akhirnya memperbaiki tingkat kepatuhan dalam pengobatan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi interaktif melalui pemutaran video edukatif dan diskusi mitos-fakta terhadap peningkatan pengetahuan warga RW 04 Kelurahan Banget Ayu Kulon, Kota Semarang, mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan perubahan sikap masyarakat, khususnya pada penderita hipertensi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjalani pengobatan secara teratur. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik dalam upaya pencegahan komplikasi hipertensi.

METODE

Metode yang digunakan dalam PkM yang bertema “SIGAP” (Siaga Kendalikan Hipertensi) ini adalah *Community-Based Participatory Research* (CBPR) yang menekankan partisipasi aktif komunitas dalam setiap tahap, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial di dalam masyarakat, yang selanjutnya dapat membantu mencapai keberhasilan jangka panjang (Sugiyarti, 2025) dari program PkM. Program ini dirancang secara kolaboratif antara tim pengabdian, mitra pengurus RW, dan perwakilan masyarakat RW 04 Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

Tim pelaksana PkM terdiri dari 19 orang dokter muda dan 2 orang dosen di bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, (IKM FK UNISSULA), Semarang. Para dokter muda bertugas sebagai tim kesehatan yang melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan PkM sebagai bagian dari pembelajaran prosesi dokter. Dosen berperan sebagai pembimbing yang memberikan masukan terkait pelaksanaan PkM.

Sebelum PkM dimulai dilaksanakan survei ke lokasi PkM untuk analisis situasi dan koordinasi pelaksanaan PkM melalui survei I pada seluruh (158 KK) di RW 04 menggunakan kuesioner Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang bertujuan untuk mengetahui capaian program PIS-PK di lokasi mitra. Selanjutnya dilaksanakan survei II dan pengukuran tekanan darah pada 73 orang yang mengalami hipertensi berdasarkan hasil survei I. Peserta dipilih berdasarkan riwayat hipertensi yang diderita menurut hasil wawancara pada survei I. Selanjutnya dilaksanakan Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK) yang dihadiri oleh perwakilan Puskesmas Banget Ayu, Lurah, Ketua RW, Ketua RT, Kader Posyandu, dan Tim PkM FK UNISSULA untuk menentukan waktu dan

tempat pelaksanaan PkM. Pelaksanaan PkM disepakati pada tanggal 9 Juli 2025 di aula RT 11, RW 04 Kelurahan Banget Ayu Kulon.

Tahapan program PkM diikuti oleh warga RW 04 berusia 15–19 tahun sebanyak 50 orang. Penentuan peserta dilakukan secara purposif melalui koordinasi dengan pengurus RW, dengan kriteria: (1) tinggal di wilayah RW 04, (2) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan (3) tidak pernah mengikuti pelatihan serupa dalam enam bulan terakhir. Pada 10 menit pertama, kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pretest tentang tingkat pengetahuan peserta mengenai kepatuhan minum hipertensi. Strategi edukasi tentang peningkatan kepatuhan minum obat hipertensi dibagi menjadi 3 sesi.

Sesi pertama yaitu pemutaran video edukasi yang disusun oleh tim PkM berdasarkan Yusmaniar et al. (2020) tentang alarm minum obat (AMINO) untuk pasien hipertensi. Peserta diajak menonton video edukasi bertema “HIPERTENSI: Musuh dalam Senyap” yang berdurasi 4.49 menit (Link: https://youtu.be/nAl6K_HdXPQ?si=TjFDTZ0P-D5K78YM). Selanjutnya, sesi kedua selama 20 menit yaitu pemaparan materi “Hipertensi” menggunakan media power point. Materi yang disampaikan Definisi, Kategori, Risiko dan Komplikasi, Modifikasi gaya Hidup, Obat Hipertensi, dan Pentingnya Pemantauan Tekanan Darah Mandiri. Pada akhir presentasi dilaksanakan tanya jawab selama 15 menit. Sesi ketiga selama 15 menit adalah kuis mitos dan fakta. Peserta yang bisa menjawab diberikan *door prize* untuk meningkatkan antusiasme dan kepatuhan minum obat. Pada akhir edukasi, selama 10 menit peserta diminta untuk mengisi kuesioner *posttest*.

Evaluasi keberhasilan edukasi dilaksanakan dengan memberikan kuesioner Gform yang terdiri dari 19 item pertanyaan tentang pemahaman mengenai hipertensi. Data nilai (jumlah benar/ 19 pertanyaan $\times$ 100%) pre dan post test sebanyak 30 peserta dianalisa menggunakan Uji *Wilcoxon* pada taraf kepercayaan 95%. Penggunaan uji *Wilcoxon* disebabkan oleh hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk data terdistribusi tidak normal ($p>0.05$) dan hasil uji Levene Test menunjukkan varian data tidak homogen ($p>0.05$). Analisa data menggunakan SPSS 27.00 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program SIGAP (Siaga Kendalikan Hipertensi) merupakan salah satu program kerja mahasiswa profesi di Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (FK UNISSULA). Program ini menjadi wujud nyata kontribusi akademisi dalam meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi melalui upaya pencegahan komplikasi yang sering kali timbul akibat rendahnya kepatuhan minum obat. Tujuan utama program adalah meningkatkan kesadaran penderita, keluarga, maupun masyarakat mengenai pentingnya konsumsi obat antihipertensi secara teratur guna mempertahankan kestabilan tekanan darah.

Pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai kegiatan promotif dan preventif, salah satunya home visit (kunjungan rumah) yang ditunjukkan pada Gambar 1. Dalam kegiatan ini, mahasiswa melakukan pemeriksaan tekanan darah

warga menggunakan tensimeter digital. Hasil pengukuran menunjukkan sebanyak 73 warga memiliki tekanan darah yang masuk dalam kategori hipertensi. Temuan ini menunjukkan adanya beban kesehatan masyarakat yang cukup tinggi di wilayah RW sasaran.

Kondisi tersebut sejalan dengan Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2024, yang melaporkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Kecamatan Genuk. Meskipun data menunjukkan bahwa seluruh penderita hipertensi telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, namun tingginya prevalensi kasus menunjukkan bahwa aspek perilaku, khususnya kepatuhan minum obat, masih memerlukan perhatian serius (Dinkes Kota Semarang, 2024).



Gambar 1. Dokumentasi pengukuran tekanan darah warga pada saat *home visite* di survei pertama

Kegiatan edukasi kepatuhan minum obat hipertensi bagi warga RW 04 Kelurahan Banget Ayu Kulon berlangsung dengan lancar, dengan tingkat kehadiran peserta mencapai 100% sejak sesi pertama hingga sesi ketiga. Gambar 2 memperlihatkan suasana peserta ketika menonton video edukasi dengan fokus dan penuh perhatian. Antusiasme peserta terlihat jelas saat menyaksikan video berjudul “Musuh dalam Senyap”. Video tersebut diperankan oleh dokter muda yang turut terlibat dalam kegiatan PkM, dengan alur cerita yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Penyajian ini memungkinkan penyampaian pesan moral tentang pentingnya kepatuhan minum obat hipertensi menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman peserta.

Pemanfaatan media video dalam edukasi terbukti meningkatkan pemahaman peserta mengenai hipertensi, karena penyajian audio-visual yang interaktif mampu memperkuat daya tarik, atensi, dan retensi informasi. Hal ini sejalan dengan temuan Cherliana *et al.* (2024), yang melaporkan bahwa edukasi menggunakan media video berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) terhadap kepatuhan minum obat pada klien hipertensi di Dusun Sukorejo Turi, Sleman. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Saharudin *et al.*, 2024), bahwa edukasi berbasis video efektif dalam meningkatkan motivasi perubahan gaya hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang Tiga, Kota Pekanbaru. Dengan demikian, penggunaan video edukatif dalam kegiatan PkM ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi

juga berpotensi memperkuat motivasi peserta untuk lebih patuh dalam menjalani terapi antihipertensi.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan PkM pada sesi pemutaran video edukasi

Gambar 3 memperlihatkan suasana antusiasme peserta dalam menyimak paparan materi melalui media presentasi PowerPoint. Pemateri menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, dimulai dari definisi hipertensi, teknik pengukuran tekanan darah, serta interpretasi hasil pengukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan jenis hipertensi. Selain itu, pemateri juga menjelaskan faktor risiko dan komplikasi hipertensi, upaya pencegahan serta terapi melalui modifikasi gaya hidup, pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi, dan pemantauan tekanan darah mandiri secara teratur.

Penyampaian materi yang sistematis dan komunikatif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai aspek medis hipertensi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran tentang urgensi pengendalian hipertensi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2025) yang melaporkan bahwa program “KREASI” dengan pendekatan terintegrasi dan berbasis kebutuhan mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia serta mengurangi risiko komplikasi akibat hipertensi. Dengan demikian, metode edukasi berbasis presentasi interaktif yang dikombinasikan dengan penyampaian materi sesuai kebutuhan peserta terbukti efektif dalam memperkuat aspek kognitif sekaligus mendorong perubahan perilaku kesehatan.

Kegiatan klarifikasi mitos dan fakta dalam edukasi kepatuhan minum obat hipertensi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta terhadap informasi yang benar sekaligus meluruskan berbagai miskonsepsi yang berkembang di masyarakat mengenai hipertensi (Gambar 4). Diskusi ini menjadi sarana interaktif yang tidak hanya menambah wawasan peserta, tetapi juga membantu mereka membedakan antara informasi yang valid secara medis dan mitos yang beredar tanpa dasar ilmiah.



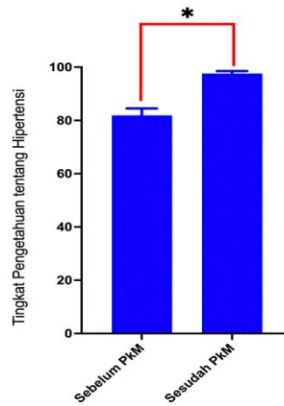
Gambar 3. Dokumentasi pelaksanaan PkM pada sesi pemaparan materi tentang hipertensi dilanjutkan dengan tanya jawab

Metode edukasi berbasis diskusi mitos-fakta terbukti efektif dalam memperkuat pengetahuan sekaligus membangun keterampilan kritis peserta dalam menyaring informasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan temuan Rachmawati et al. (2025), yang melaporkan bahwa kegiatan diskusi mitos dan fakta terkait penyakit diabetes dan hipertensi efektif sebagai sarana edukasi dan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan lansia di panti jompo. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi menjadi strategi edukasi yang relevan dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi di masyarakat.



Gambar 4. Dokumentasi pelaksanaan PkM pada sesi klarifikasi mitos dan fakta

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan edukasi yang meliputi pemutaran video, pemaparan materi dan sesi tanya jawab, serta diskusi mitos dan fakta terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya menjaga kepatuhan minum obat antihipertensi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari $81,90 \pm 2,61$ pada saat pre-test menjadi $97,60 \pm 0,92$ pada saat post-test. Analisis statistik terhadap nilai pre-test dan post-test menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) antara sebelum dan sesudah intervensi edukasi (Gambar 5).



Gambar 5. Hasil uji pre test dan post test tingkat pengetahuan tentang hipertensi. *Menunjukkan berbeda secara signifikan ($p < 0.05$)

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yafie *et al.* (2025), yang melaporkan bahwa pemberian edukasi secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di RW 13 Kelurahan Karangroto, Genuk, Semarang, sehingga berpotensi menurunkan risiko komplikasi. Selain itu, penelitian Novita *et al.*, (2025) juga menunjukkan bahwa edukasi hipertensi dengan menggunakan kombinasi media film pendek, kuis mitos-fakta, dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai hipertensi, yang mencakup definisi, faktor risiko, komplikasi, serta pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan. Dengan demikian, hasil PkM ini memperkuat bukti bahwa pendekatan edukatif berbasis multimodal mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan hipertensi.

SIMPULAN

Program SIGAP (Siaga Kendalikan Hipertensi) dirancang untuk meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi sehingga dapat mendorong perubahan perilaku menuju kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Hasil pelaksanaan program menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu terjadi peningkatan signifikan pada skor pengetahuan sebesar 15,7 poin, dari nilai rata-rata pre-test $81,90 \pm 2,61$ menjadi $97,60 \pm 0,92$ pada post-test. Analisis statistik mengonfirmasi adanya perbedaan bermakna ($p < 0,05$) antara nilai sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berbasis kebutuhan, program ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat, yang pada gilirannya dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Selain itu, keberhasilan program SIGAP menunjukkan potensinya sebagai model intervensi yang relevan, efektif, dan berkelanjutan untuk diterapkan pada komunitas lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berperan strategis dalam upaya promotif-preventif pengendalian hipertensi di tingkat masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didukung pendanaan dari Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Algabbani, F., & Algabbani, A. (2020). Treatment adherence among patients with hypertension: findings from a cross-sectional study. *Clinical Hypertension*, 26. <https://doi.org/10.1186/s40885-020-00151-1>
- Cherliana, V., Suryani, S., & Rahmawati, A. (2024). Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap kepatuhan minum obat pada klien hipertensi di turi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 1424–1430. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/proseminaslppm/article/view/559>
- Dinkes Kota Semarang. (2024). *Profil kesehatan Kota Semarang tahun 2024*.
- Djide, N. A. N. (2021). *Hubungan intervensi spesifik dari indikator program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK) dengan prevalensi stunting di 10 desa lokus program pencegahan stunting di Kab. Banggai tahun 2018-2019*. Universitas Hasanuddin.
- Farisya, M. R., Purnomo, S., & Septiawan, T. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(2), 321–331. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i2.225>
- Ihwatun, S., Ginandjar, P., Saraswati, L. D., & Udiyono, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 352–359. <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i3.26396>
- Kemendes-RI. (2024). *Evaluasi Capaian PIS-PK Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kengne, A., Briere, J., Zhu, L., Li, J., Bhatia, M. K., Atanasov, P., & Khan, Z. (2023). Impact of poor medication adherence on clinical outcomes and health resource utilization in patients with hypertension and/or dyslipidemia: systematic review. *Expert Review of Pharmacoeconomics & Outcomes Research*, 24, 143–154. <https://doi.org/10.1080/14737167.2023.2266135>
- Kodala, P., Okeke, M., Guntuku, S., Lingamsetty, S., & Slonovschi, E. (2023). Management of hypertension with non-pharmacological interventions: A narrative review. *Cureus*, 15(8). <https://doi.org/10.7759/cureus.43022>
- Novita, M. P., Pradhana, A. S., Ali, A. A., Fauzira, D., Layli, I. N., Ratnawati, R., Prasetyono, P. S., & Suparmi, S. (2025). Hubungan pengetahuan dan kepatuhan minum obat hipertensi di Kelurahan Bangetayu Kulon melalui edukasi menggunakan film pendek dan kuis mitos-fakta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 4(1), 16–24. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.4.1.16-24>

- Rachmawati, C., Pramudya, D. A., Putri, A., Annajah, N., Tuanani, M. F., Nur, C., & Garnisa, R. Z. (2025). Upaya promosi kesehatan melalui penyuluhan diabetes dan hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan serta gaya hidup sehat bagi lansia di panti jompo Yayasan Peduli Kasih KNDJH. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(3), 723–732. <https://doi.org/10.20956/pa.v9i3.38179>
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Saharudin, S., Febtrina, R., Wardah, W., & Sari, I. I. (2024). Video edukasi efektif meningkatkan motivasi perubahan gaya hidup pasien hipertensi. *Science: Indonesian Journal of Science*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.31004/11qg4874>
- Sari, N. L. P. D. Y., Martini, N. M. D. A., & Prastikanala, I. K. (2025). Program “KREASI” (kelas relaksasi lansia hipertensi) untuk menurunkan tekanan darah dan kecemasan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(2), 372–383. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23457>
- Sugiyarti, S. R. (2025). Penguatan literasi gizi remaja melalui edukasi pencegahan stunting berbasis komunitas. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 615–624. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23703>
- Yafie, A. A., Fatikhasari, A. N., Sulistyowati, D., Pradana, F. A., Wulandari, F., Tianka, I. E., Putri, M. A., Hanfin, Z. C., Wibowo, J. W., Soegeng, P., & Suparmi, S. (2025). Upaya peningkatan kepatuhan minum obat hipertensi melalui edukasi dan pemeriksaan kesehatan bagi warga Karangroto Genuk. *Indonesian Journal of Community Services*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.30659/ijocs.7.1.1-8>
- Yusmaniar, Y., Susanto, Y., Surahman, S., & Alfian, R. (2020). Pengaruh alarm minum obat (AMINO) untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *JiIS (Jurnal Ilmiah Ibnu Sina): Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 5(1), 96–107. <https://doi.org/10.36387/jiis.v5i1.395>